

ABREVIASI BAHASA PRANCIS DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK

(Skripsi)

Oleh

**RETNA ELIZA PUTRI
NPM 1813044024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ABREVIASI BAHASA PRANCIS DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK

Oleh

Retna Eliza Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, proses pembentukan, dan kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis, serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Data pada penelitian ini berupa kata yang mengandung abreviasi bahasa Prancis pada kolom komentar media sosial TikTok. Sumber data dari penelitian ini berasal dari kolom komentar media sosial TikTok pada akun *marvinlaqueen*, *riadhlevrai*, *voyage.avec.nous*, dan *franceinfo* dengan interval waktu antara bulan November sampai Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap. Teknik lanjutan satu SLBC dan teknik lanjutan dua teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar Bilah Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan teknik ganti.

Dalam penelitian ini ditemukan 4 jenis abreviasi, yaitu 39 data *l'abréviation graphique/typographique*, 117 data *la troncation*, 25 data *la siglaison*, dan 1 data *le télescope*. Data terkait proses pembentukan abreviasi diperoleh data sebagai berikut: 9 proses pembentukan abreviasi, yaitu *l'abréviation par la suppression des dernières lettres* 1 data, *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot* 32 data, *l'abréviation par la similarité sonore* 6 data, *apocope* 39 data, *syncope* 75 data, *suffixes employés après troncation* 3 data, *le sigle* 23 data, *l'acronyme* 2 data, dan *le télescope* dengan proses pengurangan silaba pada kata pertama 1 data. 12 data yang mengalami kesalahan penulisan abreviasi, yaitu jenis *l'abréviation graphique/typographique* dengan proses *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot* 3 data, *la troncation* dengan proses *syncope* 1 data, dan *la siglaison* pada proses *le sigle* 7 data, *l'acronyme* 1 data. Adapun hasil penelitian ini dapat diimplementasikan untuk SMA kelas XI pada KD 3.8 dan 4.8 dan untuk pembelajaran bahasa Prancis secara umum (*tout public*).

Kata kunci: abreviasi, bahasa Prancis, morfologi, TikTok

ABSTRACT

L'ABRÉVIATION EN FRANÇAIS SUR LE RÉSEAU SOCIAL TIKTOK

Par

Retna Eliza Putri

Les objectifs de cette recherche sont d'identifier les types, les processus, les erreurs d'écriture d'abréviation française sur le réseau social TikTok, et les implications pour l'apprentissage du français. La donnée de cette recherche est le mot qui contient de l'abréviation française. Alors que la source de cette recherche est la colonne de commentaire dans le réseau social TikTok de marvinlaqueen, riadhlevrai, voyage.avec.nous, et franceinfo en Novembre et Décembre 2021. Cette recherche utilise la méthode de lecture avec la technique de base de citation. Des autres techniques utilisées sont la technique 1 de SLBC et la technique 2 de notation pour collecter des données. De plus, la méthode et la technique pour analyser des données sont la méthode de la distribution directe (BUL) avec la technique de substitution.

Basé sur le résultat de recherche, il y a 4 types d'abréviation, ils se compose de 39 données de l'abréviation graphique/typographique, 117 données de la troncation, 25 données de la siglaison, et 1 donné du télescopage. Tandis que le processus d'abréviation trouvé dans le data est 9 processus d'abréviation, sont l'abréviation par la suppression des dernières lettres 1 donné, l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot 32 données, l'abréviation par la similarité sonore 6 données, apocope 39 données, syncope 75 données, suffixes employés après troncation 3 données, le sigle 23 données, l'acronyme 2 données, le télescopage avec le processus de réduction la syllabe en la première mot 1 donné. 12 qui ont des erreurs d'écriture d'abréviation, sont le type de l'abréviation graphique/typographique en processus d'abréviation par le lexème de chacun en début de mot 3 données, le type de la troncation en processus de syncope 1 donné, et le type de la siglaison en processus de sigle 7 données, l'acronyme 1 donné. Les résultats de cette recherche peut être implémenté pour classe de lycée XI en KD 3.8 dan 4.8 et pour l'apprentissage du français en général.

Mots-clés: abréviation, français(e), morphologie, TikTok

ABREVIASI BAHASA PRANCIS DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK

Oleh

RETNA ELIZA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ABREVIASI BAHASA PRANCIS
DALAM MEDIA SOSIAL TIKTOK**

Nama Mahasiswa : **Retna Eliza Putri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813044024**

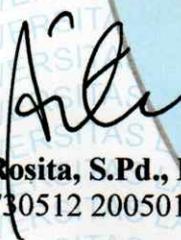
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

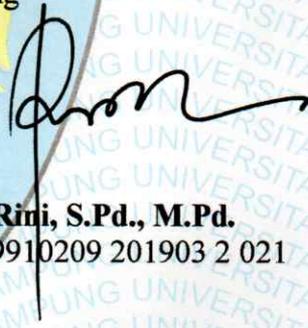
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Prancis**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing


Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.
NIP 19730512 200501 2 001


Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP 19910209 201903 2 021

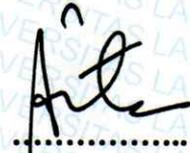
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP. 19640106 198803 1 001

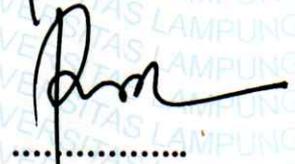
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Setia Rini, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196208041989051001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2022**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Retna Eliza Putri

NPM : 1813044024

Judul Skripsi : Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

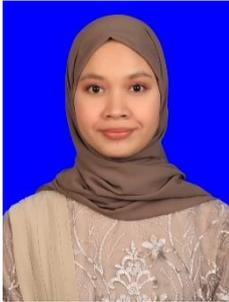
1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, Mei 2022



Retna Eliza Putri
NPM 1813044024

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada 8 Maret 2000 di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Erdiman dan Ibu Herlina. Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah II Kelapa Tiga dan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 4 Sukajawa dan lulus pada tahun 2012. Lalu di tahun yang sama, penulis melanjutkan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 7 Bandar Lampung, namun pada tahun 2014 peneliti pindah ke SMPN 1 Ketapang dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Ketapang dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Selama berkuliah penulis aktif dalam organisasi kampus, yaitu Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA) dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Seni (HMJPBS). Pengalaman mengajar didapatkan oleh penulis pada Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 Ketapang pada tahun pelajaran 2020-2021.

MOTO

“Hustling for the good life”

(cowboy like me, Taylor Swift)

·
·

“It’s okay when it’s not”

(Death By A Thousand Cuts, Taylor Swift)

·
·

*“Break free and leave us in ruins
Took this dagger in me and removed it
Gain the weight of you then lose it
Believe me, I could do it”*

(tolerate it, Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan hamdallah sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta atas kehidupan dan cinta yang telah diberikan.
2. Adik tersayang yang telah menguatkan.
3. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberi ilmu tanpa pamrih.
4. Segenap orang-orang yang telah membantu penulis dalam menjalani kehidupan.
5. Paman, bibi, dan kakak sepupu yang telah banyak membantu penulis agar dapat menyelesaikan pendidikan.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena bimbingan, bantuan, arahan, masukan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Prof. Dr. Karomani M.Si., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing, memberikan masukan, nasihat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing 2 yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.
6. Endang Ikhtiarti, S. Pd., M.Pd., selaku pembahas yang telah membantu dan memberikan masukan serta nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Nani Kusriani, S.S, M.Pd., Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pendidikan bahasa Prancis yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.

8. Seluruh staf prodi, jurusan, fakultas, dan universitas yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2018 yang sama-sama mengejar mimpi melalui program studi ini.
10. Mbak Armi, Sintia, Rafa, Sri, Darwati, yang telah banyak memberikan semangat, bantuan, dan dukungan dalam menjalani perkuliahan.
11. Seluruh pihak yang sudah banyak membantu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Ayah, Mama, Adik, serta keluarga tercinta yang selalu mendukung dan menjadi alasan agar skripsi ini cepat terselesaikan.
13. Iqbaal Dhiyafakhri Ramadhan yang telah menemani selama 11 tahun terakhir dan semoga sampai akhir nanti.
14. Aku, Retna Eliza Putri, terima kasih, kamu hebat.

Semoga Allah SWT membalas semua keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena, itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang khususnya di dunia pendidikan terutama pendidikan bahasa Prancis.

Bandarlampung, Mei 2022

Retna Eliza Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Batasan Istilah.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Bahasa.....	8
2.2 Morfologi	9
2.2.1 Pengertian Morfologi	9
2.2.2 Proses Morfologis	10
2.3 Abreviasi.....	11
2.3.1 Abreviasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis.....	11
2.3.2 Jenis Abreviasi Bahasa Prancis	12
2.3.3 Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Prancis	13
2.4 Media Sosial.....	15
2.5 Tiktok.....	16
2.6 Penelitian yang Relevan.....	17
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	22
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	23

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data.....	25
3.5 Validitas dan Reliabilitas	25
3.5.1 Validitas	25
3.5.2 Reliabilitas.....	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil	27
4.1.1 Jenis Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok	27
4.1.2 Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok.....	28
4.1.3 Kesalahan Penulisan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok.....	29
4.1.4 Implikasi Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial Tiktok pada Pembelajaran Bahasa Prancis	29
4.2 Pembahasan.....	29
4.2.1 Jenis Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok	30
4.2.2 Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok.....	33
4.2.3 Kesalahan Penulisan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok.....	43
4.2.4 Implikasi Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok pada Pembelajaran Bahasa Prancis	46
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	48
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Penelitian dengan Penelitian yang Relevan	20
2. Contoh Tabel Klasifikasi Data.....	24
3. Data Abreviasi Bahasa Prancis yang Ditemukan dalam Media Sosial TikTok.....	27
4. Hasil Proses Pembentukan Abreviasi dalam Media Sosial TikTok.....	28
5. Hasil Kesalahan Penulisan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh Penggunaan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Kolom Komentar TikTok.....	3
2. Contoh Lain Penggunaan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Kolom Komentar TikTok.....	3
3. Media Sosial TikTok.....	17
4. Kolom Komentar TikTok	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok Setelah Pengurangan	52
2. Contoh RPP Pembelajaran Bahasa Prancis <i>Donner un Message Court et Petite Annonce</i>	65

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa sebagai sarana atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa sangat berperan dalam penyampaian pesan, gagasan, dan bahkan perasaan baik lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, kita dapat mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh lawan bicara kita atau sebaliknya.

Manusia akan terus menggunakan bahasa karena manusia akan terus berkomunikasi. Komunikasi sendiri memiliki arti sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menyampaikan informasi, ide, atau pikiran dari satu pihak ke pihak lain sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seiring perkembangan zaman, cara manusia berkomunikasi ikut berkembang. Saat ini kita berada di era digital di mana berkomunikasi bukanlah hal yang sulit. Kita dapat berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya ribuan kilometer hanya dengan menggunakan satu benda kecil di tangan kita, yaitu *smartphone*. Di dalam *smartphone* terdapat berbagai jenis aplikasi dan media sosial yang bisa kita gunakan untuk berkomunikasi.

Media sosial merupakan teknologi berbentuk *platform* yang mengumpulkan orang-orang yang memiliki perbedaan sosial dan budaya untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Saat ini, ada begitu banyak media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi dan jenisnya juga beragam sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Hampir semua orang memiliki akun sosial media, mulai dari *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan juga *TikTok* yang merupakan media sosial yang saat ini sedang digemari oleh semua kalangan.

Alasan mengapa media sosial ini sangat digemari adalah karena TikTok merupakan media sosial yang menggunakan video singkat dengan berbagai fitur yang menjadi daya tarik utama. Dengan TikTok, kita dapat berkomunikasi di kolom komentar dengan saling melempar komentar antar satu pengguna dengan yang lain. Namun sayangnya, kolom komentar TikTok hanya memuat 150 karakter dalam setiap komentar. Hal tersebut tentunya menuntut pengguna TikTok untuk menulis informasi secara singkat namun jelas informasinya agar tidak terjadi mispersepsi atau salah penangkapan antar pengguna TikTok. Oleh karena itu, ditemukan banyak abreviasi pada kolom komentar TikTok.

Dari sudut pandang linguistik, abreviasi merupakan proses pembentukan kata baru dalam kajian morfologi. Abreviasi biasanya ditandai dengan pemendekan kata dan bahkan kalimat. Ada lima jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia, yaitu penyingkatan, pemenggalan, kontraksi, lambang huruf, dan akronim. Tidak hanya digunakan pada bahasa Indonesia, abreviasi juga banyak digunakan pada bahasa-bahasa lain, salah satunya bahasa Prancis. Abreviasi bahasa Prancis terbagi menjadi tiga jenis yaitu *l'abréviation graphique/typographique*, *la troncation*, dan *la siglaison*. Ketiga jenis tersebut memiliki proses yang berbeda-beda dalam pembentukannya untuk membentuk sebuah kata baru.

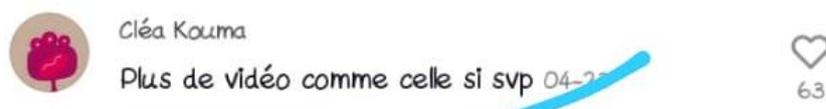
Jenis *la troncation* misalnya, terdapat proses abreviasi dengan menghilangkan silaba di awal kata yang disebut *aphérèse*. Contoh proses abreviasi *aphérèse* dengan bentuk asal kata *internet*. Pada proses *aphérèse*, silaba awal dari kata *internet* yaitu *inter-* dihilangkan lalu menghasilkan kata baru yaitu *net*. Kata *net* lebih sering digunakan untuk menghemat penggunaan kata yang terlalu panjang untuk ditulis.

Dalam kolom komentar media sosial TikTok, banyak ditemukan penggunaan abreviasi, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Prancis. Sebagai contoh, salah satu pengguna TikTok pada gambar 1, menuliskan komentar menggunakan abreviasi bahasa Prancis. Komentar tersebut ditulis pada salah satu postingan TikTok berbahasa Prancis.



Gambar 1. Contoh Penggunaan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Kolom Komentar TikTok

Pada komentar tersebut terdapat tiga bentuk abreviasi, yaitu: (1) *y'a*, (2) *prsn*, dan (3) *mtl*. Ketiga bentuk abreviasi tersebut kebetulan memiliki jenis yang sama karena proses pembentukannya. Bentuk pertama, *y'a* merupakan jenis *la troncation*. Hal tersebut karena *y'a* memiliki bentuk asal *il y a* yang kemudian mengalami proses *aphérèse* (penghilangan silaba/huruf awal). Silaba *il* dihilangkan dan menyisakan *y a* dan kemudian diberi tanda apostrof agar lebih singkat. Bentuk kedua, *prsn* merupakan jenis *la troncation*. Hal tersebut karena *prsn* memiliki bentuk asal *personne* yang kemudian mengalami proses *syncope* (penghilangan silaba/huruf tengah). Silaba *e* dan *o* dihilangkan dan menyisakan *prsn*. Bentuk ketiga, *mtl* merupakan jenis *la troncation* juga. Hal tersebut karena *mtl* memiliki bentuk asal *Montréal* yang kemudian mengalami proses *syncope*. Silaba *o n r é a* dihilangkan dan menyisakan *mtl*.



Gambar 2. Contoh Lain Penggunaan Abreviasi Bahasa Prancis dalam Kolom Komentar TikTok

Contoh lain dari penggunaan abreviasi dalam media sosial TikTok dapat dilihat pada gambar 2 di atas. Dalam komentar tersebut, terdapat satu bentuk abreviasi, yaitu *svp*. Abreviasi tersebut termasuk kedalam jenis *l'abréviation graphique/typographique* dengan proses *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot*. Hal tersebut karena, bentuk asal dari abreviasi tersebut adalah *s'il vous plaît*, lalu mengalami proses pemendekan kata dengan mengekalkan huruf-huruf yang berada di awal kata.

Para penutur asli bahasa Prancis tentunya sering menggunakan abreviasi-abreviasi tersebut ketika memberikan komentar di media sosial TikTok. Namun, para pelajar bahasa Prancis yang baru atau sedang mempelajari bahasa Prancis dengan menggunakan TikTok sebagai media pembelajaran, mungkin tidak mengetahui arti dari bentuk-bentuk tersebut dan mereka akan kesulitan untuk mengetahui makna dari komentar tersebut. Hal itu menyebabkan para pelajar membutuhkan referensi terkait abreviasi bahasa Prancis. Karena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis, dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis.

Sebelumnya, penelitian tentang abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial sudah pernah dilakukan. Namun sayangnya penelitian tersebut hanya dilakukan pada media sosial *Twitter*, sedangkan penelitian tentang abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok belum ada. Karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok yang merupakan media sosial paling digemari saat ini.

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai referensi mengenai abreviasi bagi para pelajar bahasa Prancis yang menggunakan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian tentang abreviasi ini juga dapat dimanfaatkan pada keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*) dan juga keterampilan menulis (*Production Écrite*) bagi pelajar bahasa Prancis tingkat SMA dan juga tingkat umum (*tout public*). Hal tersebut karena dalam kedua keterampilan tersebut juga banyak ditemui bentuk abreviasi terutama pada teks informal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah yang akan diteliti, yakni:

- 1) Apa sajakah jenis abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok?

- 2) Bagaimanakah proses pembentukan abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok?
- 3) Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok?
- 4) Bagaimanakah implikasi abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok pada pembelajaran bahasa Prancis?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan atau pelebaran masalah, penulis akan membatasi masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada abreviasi bahasa Prancis dalam kolom komentar media sosial TikTok. Abreviasi bahasa Prancis tersebut diambil dari kolom komentar media sosial TikTok dengan rentang waktu antara bulan November sampai Desember 2021 dalam empat akun TikTok berbeda. Penelitian ini akan fokus terhadap akun TikTok *marvinlaqueen* dan *riadhlevrai* dengan kategori hiburan, akun *voyage.avec.nous* dengan kategori pendidikan, dan akun *franceinfo* dengan kategori berita.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) Jenis abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok,
- 2) Proses pembentukan abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok,
- 3) Kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok,
dan
- 4) Implikasi abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok pada pembelajaran bahasa Prancis.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis, dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam di bidang linguistik, terutama pada kajian morfologi.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis, dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis.

b. Bagi Pengajar Bahasa Prancis

Hasil penelitian ini dapat membantu pengajar bahasa Prancis untuk menambah referensi tentang abreviasi bahasa Prancis.

c. Bagi Pemelajar Bahasa Prancis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pemelajar bahasa Prancis dan juga pemelajar bahasa Prancis pada umumnya dalam kajian morfologi tentang abreviasi bahasa Prancis.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan untuk penelitian sejenis.

1.6 Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dan mispersepsi dalam penelitian, peneliti memberi batasan-batasan istilah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti yang diuraikan di bawah ini:

- 1) Abreviasi merupakan proses pemenggalan atau pemendekan kata yang menghasilkan kata baru dengan makna yang sama dengan bentuk asal kata, untuk menghemat penggunaan kata.
- 2) TikTok merupakan media sosial yang menggunakan video singkat dengan berbagai fitur sebagai daya tarik utama. Media sosial ini merupakan media sosial yang sedang populer di semua kalangan.
- 3) Kolom komentar merupakan menu atau bagian tertentu dalam suatu media sosial untuk menampung ulasan, tanggapan, atau sekedar berkomunikasi dan saling memberikan informasi antar penggunanya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahasa

Menurut Keraf (dalam Aini, 2019) bahasa merupakan simbol bunyi yang berasal dari alat ucap manusia yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa juga memiliki arti sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi dan bekerjasama oleh suatu kelompok sosial (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat.

Bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Bahasa bisa digunakan sebagai media penyampaian pesan, gagasan, argumentasi, dan bahkan harapan tergantung kebutuhan penggunaannya. Penggunaan bahasa juga dilakukan dalam setiap aktivitas, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dengan unsur dasar berupa fonem (Prayitno, 2014). Dengan bahasa lisan, kita dapat memanfaatkan gerak tubuh, mimik wajah, dan tinggi rendah nada untuk memahami maksud penggunaannya. Berbeda dengan bahasa lisan, bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan melalui tulisan (Prayitno, 2014). Pada bahasa tulis kita ini tidak bisa memanfaatkan mimik wajah dan tinggi rendah nada untuk memahami maksud penggunaannya. Karena itu, kita perlu mempelajari linguistik untuk mengetahui bahasa lebih dalam lagi.

Linguistik sendiri merupakan ilmu yang mengkaji tentang bahasa secara umum (Muliastuti, 2014). Objek yang dibahas dalam linguistik adalah *parole* dengan landasan *langue*. Linguistik memiliki banyak subdisiplin atau lebih dikenal dengan cabang ilmu linguistik. Cabang-cabang tersebut adalah fonetik dan

fonologi (mengkaji bunyi bahasa), morfologi (mengkaji pembentukan kata), sintaksis (mengkaji aturan pembentukan kalimat), serta semantik (mengkaji makna kata).

2.2 Morfologi

2.2.1 Pengertian Morfologi

Morfologi adalah ilmu mengenai bentuk, jenis dan juga pembentukan kata (Chaer, 2015). Menurut Siregar (2021), morfologi merupakan ilmu yang menelaah struktur kata atau morfem serta seluk beluknya. Pengertian morfologi menurut Tamine (dalam Sari, 2019) adalah

“L’étude des morphèmes et de leur combinatoire. En fonction et des types de morphèmes et de cette combinatoire, on peut distinguer deux domaines à l’intérieur de la morphologie qui ne sont pas toujours clairement séparés selon les langues, mais qui le sont en français, la morphologie flexionnelle, qui est du côté de la morphosyntaxe, et la morphologie dérivationnelle, qui est du côté du lexique.”

Teori di atas kurang lebih memiliki arti morfologi adalah studi tentang morfem dan kombinasinya, kita dapat membedakan dua domain dalam morfologi yang tidak selalu dipisahkan dengan jelas menurut bahasa. Intinya, morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem beserta kombinasinya. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, morfologi merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kata atau morfem beserta kombinasinya.

Satuan morfologi adalah morfem dan kata. Morfem merupakan satuan gramatikal yang memiliki makna dan tidak bisa dibagi lagi (Chaer, 2015). Morfem bahasa Indonesia, misalnya, *ber-* dalam kata *berbaju* dan *bersepatu* memiliki arti yang sama yaitu memakai. Morfem bahasa Prancis, misalnya, *in-* dalam *inoublable* dan *injuste* memiliki arti tidak atau ingkaran dari bentuk *oublable* dan *juste*.

Berbeda dengan morfem, kata adalah satuan gramatikal bebas yang paling kecil dalam sintaksis dan satuan terbesar dalam morfologi (Chaer, 2015). Jika morfem yang tidak dapat dibagi lagi, maka kata dapat dibagi menjadi beberapa morfem. Dalam bahasa Indonesia misalnya, kata *berbaju* terdiri dari dua morfem, yaitu *ber-* dan *baju*. Dalam bahasa Prancis, misalnya, kata *inoublable* terdiri dari tiga morfem yaitu *in-*, *oublier*, dan *-able*.

2.2.2 Proses Morfologis

Menurut Matthews (dalam Septiana, 2018), proses morfologis merupakan proses pembentukan kata yang diturunkan melalui kata dasar. Proses morfologis juga dapat diartikan sebagai pembentukan kata yang berasal dari kata dasar yang mengalami beberapa proses (Chaer, 2015). Menurut Yerosinkoda (2018), proses morfologis merupakan proses pembentukan kata yang berasal dari bentuk lain dengan menggabungkan beberapa morfem, baik antar morfem bebas atau antara morfem bebas dengan terikat. Dari ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses morfologis merupakan sebuah proses pembentukan kata dengan menggabungkan beberapa morfem yang memiliki makna yang sesuai dengan kebutuhan.

Proses morfologis dalam setiap bahasa berbeda-beda dan memiliki kekhasan tersendiri. Dalam bahasa Indonesia, proses morfologis dapat dilakukan dengan cara afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi atau akronimisasi, dan konveksi (Chaer, 2015). Dalam bahasa Prancis proses morfologis atau pembentukan kata dapat dilakukan dengan cara komposisi (*la composition*), derivasi (*la dérivation*), serapan (*l'emprunt*), onomatope (*l'onomatope*), dan abreviasi (*l'abreviation*), (Rahayu, 2018).

2.3 Abreviasi

2.3.1 Abreviasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis

Dalam KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) abreviasi memiliki dua pengertian. Pertama, abreviasi berarti pemendekan bentuk sebagai pengganti bentuk yang lengkap. Kedua, abreviasi artinya bentuk singkatan tertulis sebagai pengganti kata atau frasa. Menurut Setiyaningsih (2019), abreviasi adalah proses penanggalan kata untuk membentuk suatu kata baru yang disebut kependekan. Kridalaksana (dalam Martasari, 2014) menjelaskan “Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata”. Dari ketiga pengertian tersebut abreviasi berarti pemendekan atau pemenggalan leksem menjadi kata baru namun memiliki makna yang sama dengan bentuk aslinya.

Dalam bahasa Prancis, Béchade (dalam Juanita, 2015) menjelaskan “*La phénomène de l’abréviation est particulière à la langue familière ou vulgaire, qui tend systématiquement à l’économie dans la prononciation tout en conservant l’unité du signifié*”, artinya fenomena abreviasi adalah bentuk bahasa umum, yang secara sistematis efisien dalam pengucapan, namun tetap menjaga kesatuan makna. Dari pengertian tersebut, abreviasi dalam bahasa Prancis memiliki pengertian, pemendekan bentuk kata untuk membentuk kata baru dengan makna yang sama agar mudah dalam pengucapan atau tulisan tanpa mengubah makna sebenarnya.

Pada dasarnya abreviasi dibentuk sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam proses pembentukan tersebut, terdapat pola-pola berbeda yang dapat diklasifikasikan. Menurut Kridalaksana (dalam Sari, 2019) ada lima jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia yaitu: singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

- 1) Singkatan merupakan proses abreviasi yang terdiri dari gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf atau tidak dieja huruf demi huruf.

- 2) Penggalan merupakan proses abreviasi dengan menghilangkan salah satu atau beberapa bagian kata.
- 3) Akronim merupakan proses abreviasi dengan menggabungkan huruf yang dilafalkan sebagai kata.
- 4) Kontraksi merupakan proses abreviasi dengan meringkas kata atau menggabungkan kata.
- 5) Lambang huruf merupakan proses abreviasi yang menghasilkan satu huruf atau beberapa huruf untuk menggambarkan satuan tertentu.

2.3.2 Jenis Abreviasi Bahasa Prancis

Charaudeau (dalam Kusriani, 2019) membagi abreviasi bahasa Prancis kedalam tiga bagian, yaitu *ellipse*, *truncation*, dan *sigle*. Menurut Béchade (dalam Juanita, 2015), ada dua jenis yaitu *abréviation* dan *siglaison*. Menurut Dumarest (dalam Sari, 2019), abreviasi bahasa Prancis terdiri dari *truncation*, *acronyme*, dan *siglaison*. Dari ketiga sumber tersebut, peneliti menyimpulkan ada tiga jenis abreviasi bahasa Prancis yang mengalami proses berbeda-beda. Ketiga jenis abreviasi tersebut, yaitu:

1) *L'abréviation graphique/typographique*

Menurut Grevisse (dalam Fridrichová, 2011), *l'abréviation graphique/typographique* merupakan proses abreviasi yang membentuk sebuah bentuk baru dengan menggunakan sebagian huruf-hurufnya.

2) *La truncation*

Menurut Dumarest (dalam Sari, 2019), "*La truncation est un procédé qui consiste à abrégé les mots en les tronquant, c'est-à-dire en les réduisant à une ou plusieurs de leurs syllabes*", artinya *la truncation* merupakan jenis abreviasi yang memenggal beberapa silaba dari suatu atau beberapa kata.

3) *La siglaison*

Menurut Béchade (dalam Pratiwi & Sofyan, 2020), "*La siglaison consiste dans la réduction d'un terme composé à la succession des initiales des termes qui le composent. Selon la prononciation, on distingue siglès et*

acronymes”. *La siglaison* merupakan jenis abreviasi yang memendekkan kata menggunakan beberapa huruf awal yang membentuknya. Biasanya *la siglaison* digunakan untuk menyingkat nama, misalnya nama suatu negara, organisasi, atau asosiasi.

2.3.3 Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Prancis

1) *L'abréviation graphique/typographique*

Ada empat proses abreviasi grafis/tipografi, yaitu:

- a. *L'abréviation par la suppression des dernières lettres*. Abreviasi ini dibentuk melalui proses penghapusan beberapa huruf terakhir pada sebuah kata, biasanya abreviasi ini ditandai dengan sebuah titik yang dikenal dengan titik abreviasi. Contoh: *M.* dari kata *Monsieur*, *c. c.* dari kata *copie conforme*, dan *av.* dari kata *avenue*, (Fridrichová, 2011).
- b. *L'abréviation par le mot est réduit à son début et à sa fin*. Abreviasi ini dibentuk melalui proses penghapusan beberapa huruf di tengah kata dan mengambil awal dan akhir hurufnya. Biasanya penulisan abreviasi ini dilakukan pada tulisan tangan. Contoh: *N°* dari kata *numéro*, *C^{ie}* dari kata *Compagnie*, *M^e* dari kata *Maître*, (Fridrichová, 2011).
- c. *L'abréviation par le lexème de chacun en début de mot*. Abreviasi ini dibentuk melalui proses pengejalan leksem/huruf di awal kata. Biasanya penulisan dilakukan dengan huruf kecil. Contoh: *c-à-s* dari kata *cuille à soupe* dan *h* dari kata *heure*, (Béchade dalam Juanita, 2015).
- d. *L'abréviation par la similarité sonore*. Abreviasi ini dilakukan dengan menggunakan simbol atau huruf yang memiliki kesamaan pengucapan dengan suatu kata. Contoh: *g* dari kata *j'ai* dan *+* dari kata *plus*, (Kusrini, 2019).

2) *La troncation*

La troncation memiliki empat proses berbeda dalam pembentukannya, yaitu:

- a. *Aphérèse (troncation silaba awal)* merupakan proses penghilangan silaba pada awal kata. Contoh: *autobus* menjadi *bus*, *autocar* menjadi *car*, *problème* menjadi *blème*, dan *rencart* menjadi *cart*, (Juanita, 2015).
- b. *Apocope (troncation silaba akhir)* adalah proses penghilangan silaba pada akhir kata. Contoh: *célibataire* menjadi *célib*, *télévision* menjadi *télé*, *cinéma* menjadi *ciné*, dan *faculté* menjadi *fac*, (Krautganer dalam Pratiwi & Sofyan, 2020).
- c. *Syncope (troncation silaba tengah)* adalah proses penghilangan silaba atau fonem di tengah kata atau proses penghilangan beberapa silaba atau fonem pada sebuah kata. Contoh: *boulevard* menjadi *bd* dan *grand* menjadi *grd*, (Krautganer dalam Pratiwi & Sofyan, 2020).
- d. *Suffixes employés après troncation* adalah proses penghilangan silaba, lalu menambahkan sufiks atau prefiks. Contoh: *apéritif* menjadi *apéro*, *certificat* menjadi *certal*, *dictionnaire* menjadi *dico*, dan *restaurant* menjadi *resto*, (Juanita, 2015).

3) *La Siglaison*

Berdasarkan pelafalannya, *siglaison* dibagi menjadi dua jenis yaitu *sigle* dan *acronyme*.

- a. *Le sigle* adalah proses pemendekan kata dengan menggunakan beberapa huruf awal yang membentuknya, namun cara pelafalannya adalah dengan melafalkan huruf per huruf. Penulisan *le sigle* yang benar menggunakan huruf kapital Contoh: RTT (*Réduction du Temps de Travail*) dan ULM (*Ultra Léger Motorisé*), Béchade (Juanita, 2015).
- b. *L'acronyme* adalah proses pemendekan kata dengan menggunakan beberapa huruf awal yang membentuknya, namun cara pelafalannya adalah dengan melafalkan seperti sebuah kata. Contoh: ONU

(*Organisation des Nations Unis*) dan UPTIH (*Union Professionnelle des Travailleurs Indépendents Handicapés*), (Pratiwi & Sofyan, 2020).

Selain itu ada juga bentuk dan proses abreviasi lain, yaitu:

Le télescopage (les mots-valises)

Le télescopage adalah abreviasi yang berasal dari campuran minimal dua kata yang sudah mengalami pemendekan.

- a. *Le télescopage* dengan proses pengurangan silaba pada kata pertama, sedangkan kata kedua utuh. Contoh: *neuroscience* dari kata *neuro(logie)* dan *science*, (Juanita, 2015).
- b. *Le télescopage* dengan proses pengurangan silaba pada kata kedua, sedangkan kata pertama utuh. Contoh: *éditorialiste* dari kata *éditeur* dan *(spéc)ialiste*, (Juanita, 2015).
- c. *Le télescopage* dengan proses pengurangan silaba pada kata pertama dan kata kedua. Contoh: *paralympique* dari kata *para(lysé)* dan *(o)lympique*, (Juanita, 2015).

2.4 Media Sosial

Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, pertumbuhan media komunikasi dan interaksi saat ini ikut berkembang dengan pesat. Salah satu contoh dari pertumbuhan ini adalah keberadaan media sosial yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari. Saat ini, hampir semua orang memiliki paling tidak satu akun media sosial.

Menurut Ainiyah (2018), media sosial adalah media yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk berpartisipasi dan berbagi sesuatu dengan mudah secara *online*. Media sosial menurut Watie (2016), adalah salah satu bagian dari media baru, media ini dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dan opini publik yang sedang berkembang. Ini artinya, media sosial merupakan media *online* yang

digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi untuk mempengaruhi opini seseorang dan publik.

Jenis media sosial saat ini sudah mulai beragam. Konten yang dihadirkan pun berbeda-beda tergantung media sosialnya. Misalnya, *WhatsApp* dikhususkan untuk mengobrol, *Instagram* dikhususkan untuk membagikan foto atau video singkat, dan *YouTube* dikhususkan untuk membagikan video dengan durasi yang panjang. Meskipun media sosial tersebut memiliki satu konten khusus, tetapi fitur-fitur lain masih bisa ditemukan dalam media sosial tersebut. Seperti media sosial TikTok yang khusus membagikan video singkat dengan durasi maksimal 10 menit, namun media sosial ini menghadirkan fitur komentar agar para penggunanya dapat berinteraksi secara interaktif.

2.5 Tiktok

Seiring dengan perkembangan teknologi sekarang ini, banyak orang yang menggunakan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi. Semakin banyak orang yang menggunakan media sosial, semakin banyak pula media sosial yang dikembangkan, seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube*, dan juga TikTok. Saat ini, media sosial yang paling digemari adalah TikTok. Mayoritas pengguna TikTok sendiri merupakan generasi Y (milenial) dan juga generasi Z yang berusia antara lima hingga empat puluh tahun (Mana, 2021).

TikTok merupakan media sosial yang diperkenalkan oleh Zhang Yiming pada bulan September 2016 di Cina dan dimiliki oleh ByteDance. Sebelumnya aplikasi TikTok bernama Douyin, (Angela G. Lika, Mario J.Santrum, 2021). Pada tahun 2019 TikTok sudah diunduh sebanyak 1 miliar kali dan menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh pada tahun 2018 dan 2019, (Shengjie, 2021). Menurut Dewanta (2020), TikTok adalah aplikasi jaringan sosial yang digunakan untuk membuat video musik berdurasi pendek (maks. 10 menit) dengan fitur-fitur menarik di dalamnya. Salah satu fitur yang dapat digunakan

untuk berkomunikasi di TikTok adalah kolom komentar. Dalam kolom komentar kita bisa berkomunikasi, berbagi informasi, serta mengungkapkan pendapat kita mengenai video yang diunggah oleh pemilik akun.



Gambar 3. Media Sosial TikTok



Gambar 4. Kolom Komentar TikTok

2.6 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dapat dianggap relevan dengan penelitian ini, penelitian-penelitian tersebut di antaranya *Abreviasi Bahasa Prancis pada Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi* oleh Widianti Eka Pratiwi dan Agus Nero Sofyan dari Universitas Padjadjaran tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial *Twitter*. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode simak dan cakap serta teknik catat.

Penelitian ini menggunakan metode distribusional kualitatif dengan kajian morfologi untuk menganalisis data.

Analyse de la Formation de l'Abréviation dans le Twitter des Francophones oleh Dra. Jubliana Sitompul, M.Hum, Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum & Thresia Permatasari Sihombing dari Universitas Medan tahun 2015. Penelitian ini mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi bahasa Prancis. Penelitian ini memiliki sumber data berupa media sosial *Twitter*. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Learning Abbreviation Style of French Language Conversation on Twitter oleh Nani Kusriani dari Universitas Lampung tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi bahasa Prancis, faktor penyebab penggunaan abreviasi, dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SLBC), sedangkan metode dan teknik analisis data adalah teknik ubah wujud dengan menggunakan teori SPEAKING/PARLANT. Penelitian ini dilakukan melalui media sosial *Twitter* sebagai sumber data.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian relevan adalah penelitian ini mengidentifikasi tentang jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis, serta implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis, sedangkan ketiga penelitian tersebut hanya mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi, faktor penyebab, dan implikasi. Tidak hanya itu, penelitian-penelitian tersebut hanya bersumber pada media sosial *Twitter*, sedangkan penelitian ini menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber data. Metode dan teknik pengumpulan serta analisis data penelitian ini juga berbeda. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap, teknik lanjutan satu SLBC, dan teknik lanjutan dua teknik catat untuk mengumpulkan data. Metode dan teknik analisis data yang

digunakan adalah metode agih dengan teknik dasar Bilah Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan 'ganti'.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian dengan Penelitian yang Relevan

Judul	Penulis	Sumber data	Tujuan	Metode dan Teknik Pengumpulan Data	Metode dan Teknik Analisis Data
Abreviasi Bahasa Prancis pada Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi	Widianti Eka Pratiwi dan Agus Nero Sofyan	<i>Twitter</i>	- Mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi	Metode: metode simak dan metode cakap Teknik: teknik catat	Metode distribusional Kualitatif dengan kajian morfologi
<i>Analyse de la Formation de l'Abréviation dans le Twitter les Francophones</i>	Dra. Jubliana Sitompul, M.Hum, Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum & Thresia Permatasari Sihombing	<i>Twitter</i>	- Mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi	Deskriptif	-
<i>Learning Abbreviation Style of French Language Conversation on Twitter</i>	Nani Kusriani	<i>Twitter</i>	- Mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi - Faktor penyebab penggunaan abreviasi - Implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis	Metode: deskriptif kualitatif Teknik: SBLC (Simak Bebas Libat Cakap)	Teknik Ubah Ujud menggunakan teori SPEAKING/ PARLANT
Abreviasi Bahasa Prancis dalam Media Sosial TikTok	Retna Eliza Putri	TikTok	- Mengidentifikasi jenis abreviasi bahasa Prancis - Mengidentifikasi proses pembentukan abreviasi bahasa Prancis - Mengidentifikasi kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis	Metode: simak Teknik dasar: Sadap Teknik lanjutan 1: Simak Bebas Libat Cakap Teknik lanjutan 2: Catat	Metode: Agih Teknik dasar: Bilah Unsur Langsung (BUL) Teknik lanjutan: Ganti

			<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi implikasi abreviasi bahasa Prancis pada pembelajaran bahasa Prancis.		
--	--	--	---	--	--

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan makna tersebut merupakan nilai dari data tersebut (Sugiyono, 2017). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa yang sedang terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan peristiwa yang sedang terjadi dengan bentuk kata-kata.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat berbahasa Prancis yang mengandung abreviasi. Peneliti akan mencatat dan menganalisis peristiwa abreviasi bahasa Prancis dalam kolom komentar media sosial TikTok. Kemudian, peneliti akan mendeskripsikan jenis, proses pembentukan, kesalahan penulisan abreviasi bahasa Prancis dalam kolom komentar media sosial TikTok, dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis berdasarkan data yang ada.

3.2 Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta lingual yang langsung berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian tersebut (Sudaryanto, 2015). Data pada penelitian ini berupa kata yang mengandung abreviasi bahasa Prancis pada kolom komentar dalam media sosial TikTok. Sumber data dari penelitian ini berasal dari kolom komentar media sosial TikTok.

Pengambilan data akan dilakukan selama dua bulan dengan interval waktu antara bulan November sampai Desember 2021. Selain itu, peneliti juga membatasi penelitian ini pada postingan akun TikTok *marvinlaqueen* dan *riadhlevrai* dengan kategori hiburan, akun *voyage.avec.nous* dengan kategori pendidikan, dan akun *franceinfo* dengan kategori berita. Hal tersebut dilakukan agar pengambilan data dalam penelitian ini lebih mudah dan terarah.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Sudaryanto (2015), metode simak merupakan metode dalam penelitian bahasa dengan menyimak penggunaan bahasa yang terdapat dalam sumber data penelitian. Dalam metode ini, peneliti hanya melakukan pengamatan dengan menyimak penggunaan abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok dan tidak ikut terlibat dalam percakapan.

Pada metode simak, teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Dengan teknik ini, peneliti menggunakan pengetahuannya untuk menyadap penggunaan bahasa dalam sumber data penelitian untuk mendapatkan data. Teknik lanjutan dari metode ini adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap). Pada teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam percakapan. Peneliti hanya perlu menyimak komentar tersebut dan memperhatikan komentar yang mengandung abreviasi dalam bahasa Prancis.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan mencatat bentuk yang relevan dengan penelitian yang dilakukan bahasa secara tertulis. Pada teknik ini, peneliti mencatat semua komentar yang mengandung abreviasi adalah bahasa Prancis. Pencatatan data tersebut dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jenis abreviasi yang terdapat dalam komentar dalam media sosial TikTok.

Tabel 2. Contoh Tabel Klasifikasi Data

No	Kode Data	Data	Bentuk Asal	Jenis Abreviasi				Proses	Kesalahan Penulisan Abreviasi
				A	T	S	Té		
1.	TT/01/11/21	G	<i>J'ai</i>	✓				<i>L'abréviation par la similarité sonore:</i> Menggunakan huruf dengan bunyi yang sama	
2.	TT/02/11/21	<i>Fac</i>	<i>Faculté</i>		✓			<i>Apocope:</i> menghilangkan silaba <i>-ulté</i> di akhir kata	
3.	TT/03/11/21	<i>Rtt</i>	<i>Réduction du Temps de Travail</i>			✓		<i>Le sigle:</i> menggunakan beberapa huruf awal kata dan dilafalkan huruf per huruf. <i>(R)éduction du (T)emps de (T)ravail</i>	Penulisan dilakukan dengan huruf kecil, seharusnya huruf kapital
4.	TT/04/11/21	<i>Neuroscience</i>	<i>neuro(logie) dan science</i>				✓	Pengurangan silaba pada kata pertama	

Ket:

TT/01/11/2021: TikTok/tanggal/bulan/tahun pengunggahan data data

A : *L'abréviation graphique/typographique*T : *La troncation*S : *La siglaison*Té : *Le télescopage*

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (2015), metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Alat penentu yang dimaksud merupakan unsur bahasa itu sendiri seperti kata, silaba, klausa, dan sebagainya. Teknik dasar analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik BUL merupakan teknik yang membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian. Dengan teknik tersebut, peneliti akan membagi data menjadi beberapa unsur. Setelah itu, peneliti akan menggunakan teknik lanjutan teknik ganti. Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mengetahui kadar kesamaan kategori unsur dari bentuk abreviasi dengan bentuk asal katanya.

Sebagai contoh, pada gambar 1, peneliti akan membagi kalimat menjadi tiga unsur menggunakan teknik BUL, yaitu: (1) *Bye la plupart des traduction en québécois* (2) *y'a prsn qui dit ça* (3) *a mtl a pars des peronnes âgé qui disent ça*. Setelah itu peneliti akan menganalisis unsur (2) dan (3) yang memiliki bentuk abreviasi. Pada unsur (2), *y'a prsn* dapat menggantikan *il y a personne* yang merupakan bentuk asal kata. Dengan begitu, *y'a prsn* dan *il y a personne* berada dalam kategori yang sama. Begitu pula dengan unsur (3), bentuk *mtl* dapat menggantikan kata *Montréal*, artinya *mtl* dan *Montréal* berada dalam kategori yang sama.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2017), validitas adalah ukuran ketepatan antara data dalam objek penelitian dengan laporan penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber. Uji kredibilitas triangulasi sumber untuk penelitian ini, dilakukan dengan mengecek kembali data-data

yang sudah ditemukan melalui sumber-sumber lain. Sumber-sumber tersebut berasal dari penelitian yang relevan dengan penelitian ini serta kamus abreviasi bahasa Prancis *online* yang dapat diakses pada *website* www.abbreviationfinder.org, www.abbreviations.com, dan www.meltingmots.com. Alasan peneliti memilih *website* tersebut adalah karena ketiganya merupakan kamus abreviasi *online* yang memiliki bentuk abreviasi lebih lengkap dibandingkan *website* lain.

3.5.2 Reliabilitas

Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut, (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mencermati data yang telah terkumpul secara berulang-ulang dan teliti untuk menguji konsistensi data berupa abreviasi bahasa Prancis. Lalu, untuk menghindari subjektivitas, peneliti akan mendiskusikan kegiatan penelitian secara keseluruhan dengan dosen pembimbing. Selain itu dosen pembimbing juga akan terlibat dalam pemberian kritik, saran, dan juga masukan selama proses penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, terdapat empat simpulan mengenai abreviasi dalam media sosial TikTok ini, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat empat jenis abreviasi bahasa Prancis yang ditemukan dalam media sosial TikTok, yaitu *l'abréviation graphique/typographique* 39 data, *la troncation* 117 data, *la siglaison* 25 data, dan *le télescopage* 1 data.
2. Proses abreviasi yang ditemukan dalam penelitian ini berupa *l'abréviation par la suppression des dernières lettres* 1 data, *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot* 32 data, *l'abréviation par la similarité sonore* 6 data, *apocope* 39 data, *syncope* 75 data, *suffixes employés après troncation* 3 data, *le sigle* 23 data, *l'acronyme* 2 data, dan *le télescopage* dengan proses pengurangan silaba pada kata pertama 1 data.
3. Ditemukan 12 data kesalahan penulisan abreviasi dalam media sosial TikTok, yaitu pada jenis *l'abréviation graphique/typographique* dengan proses *l'abréviation par le lexème de chacun en début de mot* 3 data, jenis *la troncation* dengan proses *syncope* 1 data, jenis *la siglaison* pada proses *le sigle* 7 data, *la siglaison* pada proses *l'acronyme* 1 data.
4. Abreviasi bahasa Prancis dalam media sosial TikTok dapat diimplementasikan untuk SMA kelas XI pada KD 3.8 dan 4.8 tindak tutur pesan singkat dan pengumuman (*donner un message court est une annonce*) yang mengandung materi pembelajaran unsur kebahasaan kalimat informal dan untuk pembelajaran bahasa Prancis umum (*tout public*).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk calon peneliti. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi calon peneliti linguistik, dalam penelitian ini ditemukan berbagai macam bentuk abreviasi yang memiliki kelas kata berbeda. Diharapkan para calon peneliti dapat meneliti hal ini lebih lanjut. Berasal dari kelas kata manakah abreviasi paling banyak yang terdapat dalam media sosial Tiktok.
2. Bagi calon peneliti morfologi, abreviasi tidak hanya digunakan dalam tulisan tetapi juga bisa digunakan secara lisan. Untuk itu, para calon peneliti morfologi bisa melakukan penelitian lebih lanjut tentang hal ini. Penelitian bisa dilakukan dengan sumber video dan sebagainya.
3. Bagi calon peneliti pendidikan, media sosial TikTok adalah media yang saat ini sedang populer. Jadi, TikTok bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Prancis. Diharapkan calon peneliti dapat melakukan penelitian untuk hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. *Universitas Mitra Indonesia*, 3.
- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millenial dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Angela G. Lika, Mario J.Santrum, S. N. (2021). *Utilizing TikTok Application As Media For Learning English Pronunciation*. July 2018, 1–4.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/abreviasi>
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta.
- Dewanta, A. A. N. B. J. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 95–102.
- Fridrichová, R. (2011). La problématique de la définition du mot abréviation - différents procédés de création de mots nouveaux par l'abréviation. *Romanica Olomucensia*, 23(2), 101–112. <https://doi.org/10.5507/ro.2011.015>
- Juanita, D. (2015). Abreviasi Bahasa Indonesia dan Bahasa Prancis (Suatu Analisis Konstrastif). *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(2), 454. https://doi.org/10.19016/jeshokuriku.3.0_1
- Kusrini, N. (2019). Jurnal Pendidikan Progresif Learning Abbreviation Style of French Language Conversation on Twitter. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 9(22), 81–88. <https://doi.org/10.23960/jpp.v>
- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 428–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Martasari, I. (2014). *Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian Kompas*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muliastuti, L. (2014). Bahasa dan Linguistik. *Linguistik Umum*, 1–42. <http://repository.ut.ac.id/4729/3/PBIN4101-M1.pdf>

- Pratiwi, W. E., & Sofyan, A. N. (2020). Abreviasi Bahasa Prancis Pada Media Sosial Twitter: Suatu Kajian Morfologi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.8706>
- Prayitno, J. (2014). Ragam Bahasa Lisan Dan Tulisan Siswa Kelas X Jurusan Akomodasi Perhotelan Smk Negeri 3 Bogor Tahun Pelajaran 2013-2014. *Lokabasa*, 5(1), 47–53. <https://doi.org/10.17509/jlb.v5i1.3156>
- Rahayu, S. P. (2018). *Morfologi Bahasa Prancis*. UNY Press.
- Sari, D. M. (2019). *Bahasa Prancis Dan Bahasa Indonesia*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Septiana, D. (2018). Proses Morfologis Verba Bahasa Waringin. *Kandai*, 14(2), 287. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2.627>
- Setiyaningsih, I. (2019). *Inti Sari Morfologi, Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi* (A. Suparyanta (Ed.); 1st ed.). Pakar Raya.
- Shengjie, J. (2021). *Tiktok Analysis*. 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.23977/jfst.2021.01010>
- Siregar, J. (2021). *Morfologi*. Penerbit CV. Pena Persada.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- What Does “wesh” and “wsh” Mean?* (2019). https://www.reddit.com/r/French/comments/ce5qen/what_does_wesh_and_wsh_mean/
- Yerosinkoda, S. J. (2018). Proses Morfologis Bahasa Waria. *Belajar Bahasa Universitas Muhammadiyah Jember*, 3(1), 73–83.